

## Melanjuti Kebijakan Pengembangan Lahan Rawa

### Penyusunan *Policy Brief* pada Kegiatan Worskhop VIII FKPR -Kementan 2019

#### Melanjuti Kebijakan Pengembangan Lahan Rawa



Dalam acara Workshop ke VII FKPR, Kementerian Pertanian, yang diselenggarakan tanggal 23-24 April lalu, hari ke 2 workshop tanggal 24 April dipaparkan naskah artikel policy brief yang menjadi opsi para Profesor Riset sebagai bagian tugas peneliti utama untuk menyikapi atau merespon perkembangan /pembangunan pertanian yang lalu, sedang ataupun akan datang. Panitia menerima sebanyak sekitar 40 artikel Policy Brief dengan berbagai masalah. Dalam kesempatan pemaparan khadir sebanyak sekitar 90 profesor riset yang ikut dalam pembahas policy brief diatas yang dibagi dalam 3 kelompok. Dibandingkan tahun 2018 sebelumnya lebih banyak, panitia menerima sekitar 43 artikel yang dibagi dalam 2 buku. Masing-masing buku 1 memuat sebanyak 25 artikel policy brief diterbitkan dalam buku *Dinamika Kebijakan Pertanian Merespon Kinerja Pembangunan Pertanian* dan buku ke 2 memuat sebanyak 18 artikel policy brief dibukukan dalam buku *Ragam Pemikiran Pengembangan Pertanian 2018*.

Berkaitan dengan lahan rawa (BALITTRA), peneliti utama BALITTRA menyusun dua policy brief yang disusun/diajukan pada Workshop FKPR Kementan 2019 diatas dengan tema/judul (1) Kebijakan Pembukaan Lahan Rawa: Dukungan Infrastruktur Bermasalah disusun

oleh **Prof. Muhammad Noor dan Hendri Sosiawan** dan (2) Lahan Pasang Surut: Sebuah Harapan Kedaulatan Pangan disusun oleh **Prof. Masganti dan Muhammad Saleh**.

Dalam pemaparannya Prof. Muhammad Noor, mengemukakan bahwa kebijakan pembukaan lahan rawa dimulai jauh sebelum kemerdekaan (1890zn) yaitu dibuat atau dibukanya jalur Anjir Serapat dengan dibuatnya saluran yang menghubungkan antara sungai Barito dengan sungai Kapuas Murung sepanjang 29 km. Anjir Serapat ini kemudian direhabilitasi dengan kapal keruk pada tahun 1935, yang sebelumnya digali hanya dengan tangan. Beberapa anjir dibangun kemudian hingga tahun 1980an. Kemudian pemerintah merencanakan membuka lahan rawa seluas 5,25 juta hektar dengan sistem garpu di Kalimantan Selatan dan Kalimantan Tengah dan sistem sisir di Sumatera dan Kalimantan Barat melalui Proyek P4S (Pembukaan Persawahan Pasang Surut) 1969-1984. Dllanjutkan kemudian PLg Sejuta Hektar tahun 1995-1999 dan Program *Merauke Integrated for Food and Enegry Estate* (MIFEE). Namun infrastruktur tersebut diatas yang menjadi pendukung dan kunci dalam pasca pembukaan untuk pengembangan pertanian dilahan rawa diatas masih bermasalah. Dalam uraiannya dikemukakan bahwa pengembangan lahan rawa untukk pertanian perlu berada dalam satu sistem pengelolaan atau managemen tersendiri tidak sebagaimana yang lalu ditangani antar sektor yang tidak mudah untuk sinkronisasi dan koordinasi sehingga terkesan jalan sendiri-sendiri -sehingga tidak efektif dan efisien.

Dalam uraiannya Prof. Masganti, menyatakan bahwa lahan rawa mempunyai potensi besar untuk menjadi Lumbung Pangan Nasional bahkan Dunia dengan beberapa keunggulan atau nilai strategis yang dimilikinya antara lain dari segi produktivitas lahan, ketersediaan infrastruktur khususnya pengelolaan air, pengalaman pengelolaan lahan, adanya kelembagaan pertanian, pemanfaatan alsintan, adanya pola tata ruang pertanian, dan gerakan pengendalian organisme pengganggu tanaman. Dalam rangka mendukung untuk mwujudkan harapan diatas direkomendasikan kegiatan atau program yang perlu dilakukan antara lain (1) inventarisasi lahan eksisting, (2) optimasi dan revitalisasi infrastruktur pengelolaan air, (3) konsolidasi manajemen lahan, (4) penguatan kelembagaan pertanian dan kapasitas petani, (5) perluasaan dan intensifikasi pemanfaatan alsintan, (6) pemantapan tata ruang pertanian, (7) penelitian dan pengembangan pertanian ramah lingkungan. Kegiatan atau program diatas dikehendaki memiliki satu komando sehingga satu esatuan kegiatan atau dalam pengelolaan terpadu dari hulu hilir. (**Prof (R). Dr. Ir. Muhammad N oor, MS, [m\\_noor\\_balittra@yahoo.co.id](mailto:m_noor_balittra@yahoo.co.id)**)



**KEBIJAKAN PEMBUKAAN LAHAN BAWA  
UNTUK PERTANIAN  
: Dukungan Infrastruktur Bermutu**

Muhammad Noor & Hendi Susawan  
Guru Penelitian Pertanian Lahan Rempang

Dipresentasikan pada Workshop 98 PPTD Kemendagri,  
Cisarung-Bogor 22-24 April 2018

